

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang sesuai Undang–Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman serta mampu bersaing. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi secara terus menerus menuntut adanya perubahan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan ataupun perubahan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 107) perubahan kurikulum merupakan suatu hal yang biasa dalam rangka merespon perkembangan masyarakat yang begitu cepat.

Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan kurang baik jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Berdasarkan data dari UNESCO *Education for All Global Monitoring Report 2011* menyebutkan indeks pembangunan pendidikan (*Education Development Index/EDI*) Indonesia menempati posisi ke-69 dari 127 negara dan pada tahun 2012 Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara. Total nilai EDI tersebut diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian yaitu, 1) angka

partisipasi pendidikan dasar, 2) angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, 3) angka partisipasi menurut kesetaraan jender, dan 4) angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar (SD). Sedangkan dalam laporan Program Pembangunan PBB tahun 2013 dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia menempati posisi ke-121 dari 185 negara dengan IPM sebesar 0,629 dan masih jauh tertinggal dengan dua negara tetangga yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (peringkat 18).

Berdasarkan data di atas maka Indonesia melakukan banyak cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan salah satu cara tersebut melakukan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan dan penyempurnaan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, standar kompetensi lulusan merupakan sumber utama untuk mengembangkan kurikulum 2013. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menerapkan Kurikulum 2013 untuk menjawab semua permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan sesuai karakteristik di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Khaerudin dan

Mahfud Junaidi (2007: 79) KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap dan terbatas. Pada tahun ajaran 2013/2014 Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas oleh sekolah yang dipilih pemerintah, untuk Sekolah Dasar hanya diterapkan pada kelas 1 dan 4, Sekolah Menengah Pertama pada kelas 7 dan Sekolah Menengah Atas pada kelas 10. Sedangkan pada tahun ajaran 2014/2015 semua sekolah menerapkan 2013 untuk Sekolah Dasar diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5, Sekolah Menengah Pertama pada kelas 7 dan 8, dan Sekolah Menengah Atas pada kelas 10 dan 11. Akan tetapi Mendikbud Anies Baswedan di Kemdikbud Jakarta, Jumat (05/12) mengatakan dalam situs Kemdikbud “proses penyempurnaan Kurikulum 2013 tidak berhenti, akan diperbaiki dan dikembangkan, serta dilaksanakan di sekolah-sekolah percontohan yang selama ini telah menggunakan Kurikulum 2013 selama tiga semester terakhir”.

Perubahan kurikulum harus dipahami dan dilaksanakan oleh banyak pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam semua kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga menentukan kualitas pendidikan. Disisi lain, membutuhkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Asha K. Jitendra, dkk (2010:33) mengatakan *”improving student outcomes may include not only changing instructional practices but also addressing changes in textbooks employed within instructional delivery”*. Pendapat

tersebut mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil peserta didik tidak hanya mengubah praktek pembelajaran, tetapi juga membutuhkan sarana dan prasarana seperti buku peserta didik. Perubahan ini juga akan membawa dampak terhadap mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah matematika.

Strategi implementasi kurikulum yang efektif dan efisien dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 ada tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada dasarnya yang mendasari kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dianggap mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Selain proses pembelajaran, penilaian hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting, dimana akhir dari pembelajaran merupakan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Penilaian hasil merupakan proses pengumpulan informasi tentang pencapaian pembelajaran dalam kompetensi sikap spriritual dan sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Fajar, 2013).

Pembelajaran matematika peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan informasi sebelumnya dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Oleh karena

itu dalam pembelajaran matematika peserta didik berperan aktif dalam segala aktifitas yang ada di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Ni Made Yudiani, dkk yaitu pembelajaran pada mata pelajaran matematika menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.

Keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak lepas dari peran guru. Seorang guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tidak melenceng dari garis besar pedoman pembelajaran yang berlaku. Berdasarkan uraian–uraian yang ada, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang permasalahan yang dihadapi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti menentukan judul penelitiannya “Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, untuk menambah wawasan terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, untuk menambah kontribusi berupa saran dan masukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kurikulum 2013.

4. Bagi penulis, dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang perkembangan kurikulum.

E. Daftar Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002: 70).

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Pembelajaran Matematika

Dalam penelitian ini pembelajaran matematika Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan objek penelitian. Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para peserta didiknya yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika (Suyitno, 2004: 2).

4. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Sekolah ini beralamat di Jl. Flores No. 1, Kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah.